

MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN DASAR PENGOPERASIAN KAMERA *DIGITAL SINGLE LENS REFLEX* BERBASIS *VIDEOSCRIBE* PADA MATA KULIAH FOTOGRAFI DIGITAL DI PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO UNDIKSHA

I Gede Ardi Darmawan¹, Nyoman Santiyadnya², I Putu Suka Arsa³

^{1,2,3} Prodi Pendidikan Teknik Elektro, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja
e-mail: ardidarmawan128@gmail.com, santiyadnya@undiksha.ac.id, arsaganeshanusantara@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuat media video pembelajaran dasar pengoperasian kamera *Digital Single Lens Reflex*, mengetahui kelayakan, dan mengetahui respons peserta didik atau mahasiswa terhadap media video pembelajaran dasar pengoperasian kamera *Digital Single Lens Reflex*. Penelitian ini, termasuk jenis penelitian *Research and Development* (R&D). Penelitian ini menggunakan analisa data statistik persentase kelayakan untuk mengolah data kuesioner uji ahli isi dan uji ahli media, sedangkan untuk uji kelompok kecil dan uji kelompok besar menggunakan analisa data model Standar Skala Lima. Penelitian menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data oleh ahli isi (materi), ahli media dan peserta didik. Hasil penelitian diperoleh: 1) dibuatnya media video pembelajaran dasar pengoperasian kamera *Digital Single Lens Reflex*, 2) hasil validasi ahli media diperoleh persentase sebesar 100% dengan kualifikasi sangat layak dan hasil validasi ahli isi diperoleh persentase sebesar 90,38% dengan kualifikasi sangat layak, 3) hasil uji coba kelompok kecil diperoleh kategori sangat tinggi, 4) hasil uji coba kelompok besar diperoleh kategori sangat tinggi. Berdasarkan hasil penelitian, media video pembelajaran dasar pengoperasian kamera *Digital Single Lens Reflex* layak digunakan dalam proses pembelajaran pada mata kuliah *Fotografi Digital* di Program Studi S1 Pendidikan Teknik Elektro Undiksha.

Kata Kunci : Media Video Pembelajaran, *Fotografi Digital*, *Videoscribe*

ABSTRACT

This study aims to create a learning video media for the operation of a Digital Single Lens Reflex camera, knowing, and knowing the responses of students or students to the basic learning video media for the operation of a Digital Single Lens Reflex camera. This research belongs to the type of Research and Development (R&D) research. This study uses data analysis with the right proportions using the expert test questionnaire and media expert test, while for the small group test and large group test using the analysis of the Standard Five data model. The study used a questionnaire as data collection by content experts (materials), media experts and students. The results of the study were obtained: 1) the creation of basic learning video media for the operation of the Digital Single Lens Reflex camera, 2) the results of the media expert validation obtained a percentage of 100% with very decent qualifications and the expert validation results obtained 90.38% with very decent qualifications, 3) the results of the small group trial obtained a very high category, 4) the results of the large group trial obtained the very high category. Results Based on the research, the basic learning video media for the operation of the Digital Single Lens Reflex camera is suitable for use in the learning process for the Digital Photography course at the Undiksha Electrical Engineering Education Study Program.

Keywords: *Learning Media Video, Digital Photography, Videoscribe*

1. Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat perkembangan, sehingga perkembangan pendidikan merupakan hal yang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan.

Pendidikan Nasional memiliki jenjang serta jenis pendidikan yang perlu ditempuh setiap orang sesuai dengan pasal 14 dan 15 UU No. 10 tahun 2003 bahwa jenjang pendidikan itu terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Serta jenis pendidikan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, advokasi, keagamaan, dan khusus.

Pendidikan dalam proses pembelajarannya banyak sekali menggunakan metode pembelajaran. Di dalam dunia pendidikan mengenal istilah pembelajaran. Pembelajaran merupakan hal yang pokok dalam pendidikan. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Bab 1 pasal 1 UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Seorang pengajar menggunakan metode pembelajaran selama proses mengajar untuk meningkatkan minat belajar dari peserta didik. Seorang pengajar selain menggunakan metode pembelajaran dalam proses mengajar juga dibantu dengan penggunaan media pembelajaran guna mendukung dari materi yang disampaikan kepada peserta didik.

Perguruan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk mempersiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademis dan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian, menurut Undang - Undang 2 tahun 1989, pasal 16, ayat 1. Universitas Pendidikan Ganesha atau yang sering disebut dengan Undiksha sebagai salah satu perguruan tinggi negeri dengan akreditasi A yang sudah diakui oleh pemerintah. Undiksha sebagai perguruan tinggi favorit di Bali serta seluruh Indonesia telah mencetak wisudawan yang sangat berkualitas serta profesional.

Dalam proses perkuliahan yang dilaksanakan di Undiksha, sering melibatkan media pembelajaran sebagai media pendukung dalam pembelajaran. Di Undiksha terdapat salah satu program studi yang memiliki konsentrasi studi Teknik Audio Video pada prodi Pendidikan Teknik Elektro, Jurusan Teknologi Industri, Fakultas Teknik dan Kejuruan yang di mana pada konsentrasi ini mempelajari tentang audio, video dan fotografi. Konsentrasi Teknik Audio Video ini mempelajari beberapa mata kuliah yang berkaitan dalam proses pembuatan hingga pengolahan audio dan video serta fotografi digital.

Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah fotografi digital atas nama Komang Gede Sukawijana, kegiatan perkuliahan fotografi digital masih belum efektif. Terdapat permasalahan yang dihadapi dalam perkuliahan diantaranya sebagai berikut: pertama kurangnya referensi materi tentang fotografi digital. Kedua kurangnya motivasi belajar dari sebagian besar mahasiswa karena metode yang digunakan dosen dalam pembelajaran membosankan. Ketiga variasi media yang digunakan oleh dosen pengampu mata kuliah dalam pembelajaran masih kurang. Keempat mahasiswa kurang paham dengan materi yang diberikan oleh dosen mengingat fasilitas penunjang perkuliahan yang dimiliki prodi terbatas untuk jumlah mahasiswa yang mengikuti perkuliahan. Pemahaman mahasiswa sangat kurang dalam perkuliahan fotografi digital di samping fasilitas yang terbatas mahasiswa juga kebingungan dengan materi yang disampaikan oleh dosen. Kelima belum maksimalnya media pembelajaran yang digunakan oleh dosen pengampu dalam proses perkuliahan. Media pembelajaran yang digunakan oleh dosen sebatas *power point* yang berisikan ringkasan materi. Belum terdapat media pembelajaran yang dapat digunakan oleh mahasiswa untuk lebih memahami materi yang diberikan oleh dosen dalam mata kuliah fotografi digital.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dikembangkan suatu media video pembelajaran fotografi digital yang mudah dipelajari dan dipahami serta dapat dilihat secara langsung bagaimana praktik dalam menghasilkan gambar yang baik. Sehingga dapat menumbuhkan minat mahasiswa dalam memahami materi dalam pelaksanaan praktikum fotografi. Mahasiswa juga mengerti bagaimana pengoperasian kamera serta pengolahan gambar yang dihasilkan sehingga menghasilkan gambar yang baik dan dapat mencapai tujuan dari mata kuliah fotografi digital. Dengan adanya media pembelajaran ini diharapkan mahasiswa mampu mengembangkan kemampuan serta pemahamannya dalam fotografi digital pada mata kuliah fotografi digital.

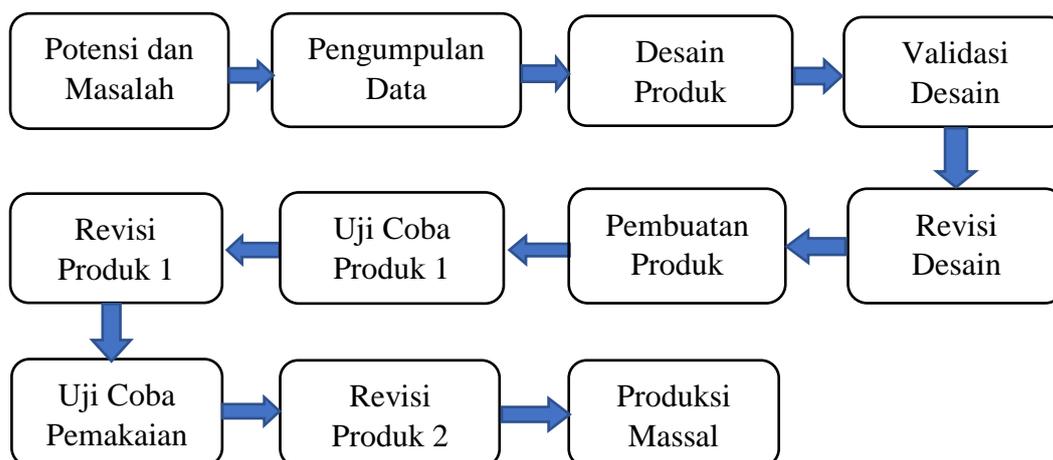
Berdasarkan rumusan masalah yang ditulis Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Bagaimana proses pembuatan dan menghasilkan Media Video Pembelajaran Dasar Pengoperasian Kamera *Digital Single Lens Reflex* Berbasis *Videoscribe* pada Mata Kuliah Fotografi Digital di Program Studi Pendidikan Teknik Elektro, 2) Apakah Media Video Pembelajaran Dasar Pengoperasian Kamera *Digital Single Lens Reflex* Berbasis *Videoscribe* layak digunakan pada Mata Kuliah Fotografi Digital di Program Studi Pendidikan Teknik Elektro, 3) Bagaimana respons mahasiswa terhadap Media Video Pembelajaran Dasar Pengoperasian Kamera *Digital Single Lens Reflex* Berbasis *Videoscribe* pada Mata Kuliah Fotografi Digital di Program Studi Pendidikan Teknik Elektro.

Berdasarkan rumusan masalah yang ditulis Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk menghasilkan sebuah Media Video Pembelajaran Dasar Pengoperasian Kamera *Digital Single Lens Reflex* Berbasis *Videoscribe* pada Mata Kuliah Fotografi Digital di Program Studi Pendidikan Teknik Elektro, 2) Untuk menghasilkan sebuah media video pembelajaran yang layak digunakan pada Mata Kuliah Fotografi Digital di Program Studi Pendidikan Teknik Elektro, 3) Untuk mengetahui respons mahasiswa terhadap Media Video Pembelajaran Dasar Pengoperasian Kamera *Digital Single Lens Reflex* Berbasis *Videoscribe* pada Mata Kuliah Fotografi Digital di Program Studi Pendidikan Teknik Elektro.

2. Metode

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka metode penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (Research and Development). Penelitian dan pengembangan (Research and Development) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2009:297). Serta metode penelitian dan pengembangan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk meneliti, merancang, memproduksi dan menguji validitas produk yang telah dihasilkan. Penelitian dan pengembangan dapat disingkat menjadi 4P (Penelitian, Perancangan, Produksi, dan Pengujian) (Sugiyono, 2019:754). Menurut Sugiyono, (2019:779) terdapat 11 langkah penggunaan metode penelitian dan pengembangan (Research and Development) yaitu (1) potensi dan masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi desain, (5) revisi desain, (6) pembuatan produk, (7) uji coba produk 1, (8) revisi produk 1, (9) uji coba pemakaian, (10) revisi produk 2, (11) produksi masal.

Berdasarkan uraian diatas dalam penelitian ini model pengembangan yang penulis adaptasi dari sumber Sugiyono (2019:779) sesuai dengan gambar berikut:



Gambar 1. Bagan Penelitian dan Pengembangan Menurut Sugiyono
(Sumber: Sugiyono, 2019:779)

Subjek uji coba dalam pengembangan Media Video Pembelajaran Dasar Pengoperasian Kamera *Digital Single Lens Reflex* Berbasis *Videoscribe* pada mata kuliah Fotografi Digital adalah peserta didik atau mahasiswa Semester VI Prodi S1 Pendidikan Teknik Elektro konsentrasi Listrik dan TAV, Fakultas Teknik dan Kejuruan, UNDIKSHA. Dengan 5 orang peserta didik menjadi subjek uji coba kelompok kecil, sedangkan uji kelompok besar melibatkan 20 orang peserta didik atau mahasiswa.

Menurut Sugiyono, (2019:181&406), instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun social yang diamati. serta instrumen dalam penelitian kuantitatif dapat berupa test, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan kuesioner. Dalam penelitian pengembangan ini instrument pengumpulan data yang digunakan yaitu Kuesioner (angket), wawancara, lembar observasi.

Menurut Sugiyono, (2019:180), prosedur yang ditempuh dalam pangadaan instrumen yang baik adalah: 1)Perencanaan, meliputi perumusan tujuan penelitian, menentukan variable. Untuk langkah ini, meliputi pembuatan tabel spesifikasi, 2)Penulisan butir soal atau item kuesioner dan penyusunan skala, 3)Penyuntingan, yaitu melengkapi instrumen dengan pedoman mengerjakan surat pengantar, kunci jawaban, dan lain-lain yang diperlukan, 4)Evaluasi instrumen, yaitu dilakukan oleh dosen pembimbing penelitian atau dosen ahli evaluasi instrumen yang ditunjuk oleh dosen pembimbing, 5)Penganalisaan hasil, analisis item, melihat pola jawaban peninjauan saran-saran, dan sebagainya, 6)Mengadakan revisi terhadap item-item yang dirasa kurang baik, dengan mendasarkan diri pada data sewaktu dievaluasi

Menurut Sugiyono, (2019:234), kuesioner merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan Teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variable yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Instrumen kuesioner dalam penelitian pengembangan ini digunakan untuk memperoleh data dari ahli materi, ahli media, dan peserta didik sebagai bahan evaluasi media pembelajaran yang dikembangkan. Dalam setiap pertanyaan untuk validasi ahli isi dan ahli media di beri bobot 1 (Tidak Layak), 2 (Kurang Layak), 3 (Cukup Layak), dan 4 (Layak). Dan untuk

kriteria penilaian respons peserta didik terhadap media pembelajaran diberi bobot 1 (Sangat Kurang Baik), 2 (Kurang Baik), 3 (Cukup Baik), 4 (Baik), 5 (Sangat Baik).

Metode dan teknik analisa data yaitu penilaian ahli materi dan ahli media dalam penelitian ini menggunakan teknik analisa data statistik deskriptif persentase dan jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Dimana kualifikasi penilaian ini diberikan kepada validator ahli media dan ahli isi/materi yang mengisi lembar validasi yang berupa kuesioner. Kemudian untuk menganalisis data kuantitatif yang diperoleh melalui kuesioner menggunakan rumus persentase dengan rumus analisis yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{X}{Xi} \times 100\% \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

P = persentase skor

X = jumlah skor yang diobservasi

Xi = jumlah skor yang maksimum ideal

Untuk menentukan kualifikasi dari tingkat kelayakan penilaian berdasarkan persentase yaitu sebagai berikut:

- a. Menentukan persentase skor ideal (skor maksimum) = 100%
- b. Menentukan persentase skor terendah (skor minimum) = 0%
- c. Menentukan *range*, yaitu $100 - 0 = 100\%$
- d. Menetapkan kelas interval, yaitu = 4 (Sangat Layak, Layak, Cukup layak, Tidak layak)
- e. Menentukan panjang interval, yaitu $\frac{100}{4} = 25\%$

Berdasarkan perhitungan tersebut yang ada diatas maka tabel distribusi *range* persentase dan kualifikasi kuantitatif dapat ditetapkan pada Tabel 1. sebagai berikut:

Tabel 1. Kualifikasi Tingkat Kelayakan Berdasarkan Persentase

| Presentase Percapaian | Skala Nilai | Kualifikasi |
|--------------------------|----------------|--------------|
| $75\% \leq S \leq 100\%$ | 4 | Sangat Layak |
| $50\% \leq S < 75\%$ | 3 | Layak |
| $25\% \leq S < 50\%$ | 2 | Cukup Layak |
| $0\% \leq S < 25\%$ | 1 | Tidak Layak |

Sumber : Sugiyono, 2019:169

Dalam perolehan skor validasi mendapatkan skor minimal 51% maka media pembelajaran ini sudah layak dan dapat digunakan sebagai media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar.

Sedangkan untuk respons peserta didik terhadap media pembelajaran pada penelitian pengembangan ini akan menggunakan analisa data standar skala lima dan jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019:241), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana

adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Penilaian data kuantitatif akan diperoleh berupa angka-angka yang diolah menggunakan rumus-rumus statistik baik secara manual atau menggunakan komputer. Tabel 2 menunjukkan kriteria penilaian respons peserta didik terhadap media. Kriteria penilaian ini akan diberikan kepada peserta didik yang mengisi lembar validasi atau responden. Selanjutnya untuk menganalisis data kuantitatif yang didapatkan melalui angket metode standar skala lima yang disesuaikan dengan kurva normal:

1. Penyusunan distribusi frekuensi. Jika banyaknya skor yang diolah kurang dari 30, maka akan digunakan tabel distribusi frekuensi tunggal, dan jika banyaknya skor yang diolah lebih dari 30, maka akan digunakan distribusi frekuensi bergolong.
2. Menghitung rata-rata ideal respons peserta didik dengan rumus:

$$Mi = \frac{1}{2} (Xi \text{ Maksimum} + Xi \text{ Minimum}) \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :

- Mi = rata-rata (mean) ideal
- $Xi \text{ maksimum}$ = skor maksimum ideal
- $Xi \text{ minimum}$ = skor minimum ideal

3. Menghitung Standar Deviasi ideal peserta didik dengan rumus :

$$SDi = \frac{1}{6} (Xi \text{ maksimum} - Xi \text{ minimum}) \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan :

- SDi = standar deviasi ideal
- $Xi \text{ maksimum}$ = skor maksimum ideal
- $Xi \text{ minimum}$ = skor minimum ideal

Untuk tabel distribusi range dan kategori kualitatif untuk respons peserta didik dapat ditetapkan seperti pada Tabel 2. sebagai berikut:

| Tabel 2. Kategori Tingkat Respons Peserta Didik | |
|---|--------------------|
| Skor Mentah | Kategori |
| $S > (Mi + 1,5 SDi)$ | Sangat baik |
| $(Mi + 0,5 SDi) < S \leq (Mi + 1,5 SDi)$ | Baik |
| $(Mi - 0,5 SDi) < S \leq (Mi + 0,5 SDi)$ | Cukup Baik |
| $(Mi - 1,5 SDi) < S \leq (Mi - 0,5 SDi)$ | Kurang Baik |
| $S \leq (Mi - 1,5 SDi)$ | Sangat Kurang Baik |

(Sumber : Sugiyono, 2019:292)

Keterangan :

S = skor per-individu

Mi = rata-rata (mean) ideal

SDi = standar deviasi ideal

Apabila skor atau nilai validasi yang didapatkan minimal Cukup Baik (CB) maka media pembelajaran yang dikembangkan telah mendapatkan respons yang baik dari peserta didik serta dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar.

3. Hasil dan Pembahasan

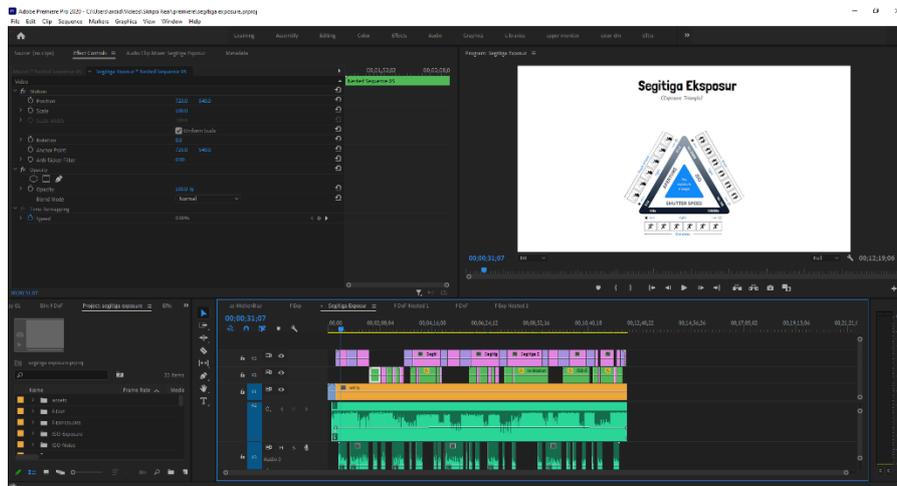
Hasil media yang dibuat adalah berupa media pembelajaran Dasar Pengoperasian Kamera Digital Single Lens Reflex sebagai media yang diterapkan pada mata kuliah Fotografi Digital di program studi Pendidikan Teknik Elektro. Media yang dikembangkan adalah video pembelajaran yang dikemas dalam sebuah website yang membahas tentang dasar pengoperasian kamera digital single lens reflex, dan sebuah simulator kamera yang dapat digunakan sebagai pengganti kamera fisik.

Sebelum dilakukannya proses pembuatan media video pembelajaran, dilakukan tahap pengumpulan potensi dan permasalahan di tempat penelitian sehingga ditemukan beberapa permasalahan yaitu : 1) Kurangnya referensi materi tentang fotografi digital oleh dosen pengampu mata kuliah fotografi digital. 2) Kurangnya motivasi belajar dari sebagian besar mahasiswa karena metode yang digunakan dosen dalam pembelajaran membosankan. 3) Variasi media yang digunakan oleh dosen pengampu mata kuliah dalam pembelajaran masih kurang. 4) Belum adanya media pembelajaran yang dapat digunakan oleh dosen pengampu dalam proses perkuliahan didalam kelas. 5) Kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap materi yang diberikan karena keterbatasan fasilitas yang disediakan prodi dalam menunjang perkuliahan fotografi digital.

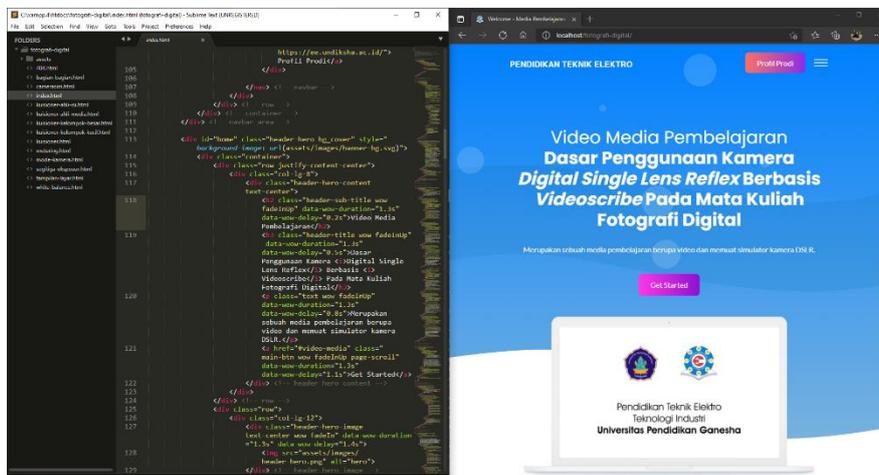
Selanjutnya dilakukan pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang akurat dan valid terkait dengan penelitian yang dilakukan. Langkah berikutnya dilakukan pembuatan desain dari media video pembelajaran yang melalui tahapan validasi desain hingga revisi desain yang kemudian desain media video pembelajaran valid untuk dibuat. Setelah desain valid dilakukan pembuatan media video pembelajaran sesuai dengan desain yang telah divalidasi atau disetujui oleh pembimbing. Langkah berikutnya sesudah media pembelajaran selesai dibuat dilakukan uji validasi dari ahli isi dan ahli media untuk mengetahui kelayakan media. Setelah media dinyatakan layak oleh ahli isi dan ahli media serta dilakukan revisi dari ahli media dan ahli isi, selanjutnya dilakukan pengujian kelompok kecil pada 5 orang mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Elektro, setelah dilakukan uji kelompok kecil dan media mendapat respons positif dari pernyataan dan komentar mahasiswa, dilanjutkan dengan melaksanakan uji coba kelompok besar yang terdiri dari 20 mahasiswa semester VI Program Studi Pendidikan Teknik Elektro di Undiksha untuk mengetahui respons terhadap media pembelajaran.

Media Video Pembelajaran Dasar Pengoperasian Kamera *Digital Single Lens Reflex* Berbasis *Videoscribe* yang telah dibuat sudah melalui beberapa tahapan mulai dari desain produk sampai dengan pembuatan produk hingga media pembelajaran selesai dibuat dengan spesifikasi desain yang telah direncanakan yang mampu mendukung proses pembelajaran Fotografi Digital. Media video ini dikemas dalam bentuk *website* yang dapat diakses di <https://taveeundiksha.xyz> yang dapat diakses dari mana saja. Dalam proses pembuatan media video pembelajaran ini dilakukan

proses pengeditan video menggunakan aplikasi perangkat lunak *Adobe Premiere Pro 2020* seperti pada gambar 2, dan dilakukan proses penulisan kode untuk tampilan halaman *website* dalam hal ini menggunakan bahasa pemrograman *html* seperti pada gambar 3.

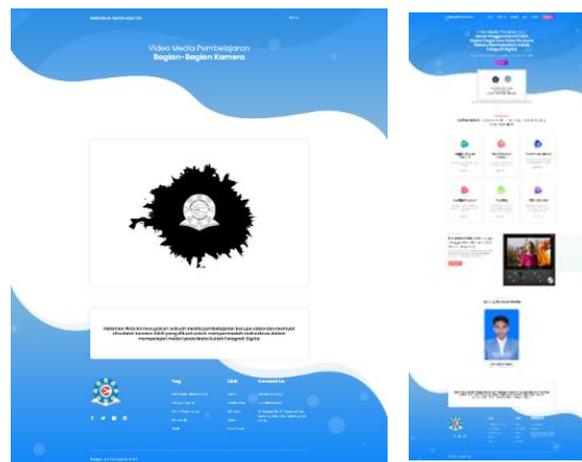


Gambar 2. *Adobe Premiere Pro 2020*



Gambar 3. Pembuatan Tampilan *Website*

Setelah dilakukan pengeditan hingga penulisan kode untuk tampilan *website* didapatkan hasil berupa media video pembelajaran dasar pengoperasian kamera digital single lens relflex berbasis videoscribe yang dapat digunakan. Berikut adalah tampilan *website* Media Video Pembelajaran Dasar Pengoperasian Kamera *Digital Single Lens Reflex Berbasis Videoscribe* yang telah selesai dibuat pada gambar 4.



Gambar 4. Hasil Media Pembelajaran

Berdasarkan analisa dari kuesioner tanggapan dari validasi ahli media, validasi ahli isi, dan respons peserta didik atau mahasiswa terhadap Media Video Pembelajaran Dasar Pengoperasian Kamera *Digital Single Lens Reflex* Berbasis *Videoscribe*. Hasil yang didapatkan diuraikan di bawah ini yaitu sebagai berikut:

Hasil uji validasi ahli media diperoleh nilai persentase kriteria kelayakan media pembelajaran sebesar 100%, dengan kualifikasi sangat layak. Masukan dan saran yang diperoleh dari validasi ahli media yaitu menyarankan agar tampilan media video dilakukan perbaikan pada tampilan *website* yang masih kurang cocok ketika diakses menggunakan perangkat ponsel pintar serta pada bagian video pemaparan materi perlu ditambahkan *penyuaran(dubbing)*. Dalam mengatasi permasalahan ini yaitu dilakukan diskusi dengan ahli media dan juga pembimbing untuk dilakukan suatu perbaikan atau penyempurnaan terhadap media pembelajaran agar lebih baik dan sempurna digunakan dalam proses pembelajaran.

Pada hasil uji validasi ahli isi diperoleh nilai 90,38% dengan kualifikasi sangat layak. Komentar dari validator ahli isi adalah media sudah baik dan dapat digunakan sebagai sarana pendukung, namun masih ada beberapa kekurangan yang dapat dikembangkan oleh peneliti berikutnya dengan menambah simulator kamera pada setiap sub materi. Oleh karena itu pada ahli isi tidak ada tambahan yang harus direvisi terhadap media pembelajaran yang telah dibuat. Berdasarkan hasil data beberapa pernyataan mendapat skor 3, pada pernyataan Rancangan media sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) pada mata kuliah fotografi digital mendapatkan skor 3 dikarenakan rancangan media yang dibuat masih belum maksimal terkait kompetensi dasar pada mata kuliah fotografi digital, pernyataan Media sesuai dengan konsep mata kuliah fotografi digital mendapat skor 3 dikarenakan media ini belum dapat penyampaian konsep dari materi fotografi digital secara efektif dan maksimal, pernyataan Urutan penyajian materi dalam media sistematis. mendapatkan skor 3 dikarenakan urutan penyajian materi masih belum tersusun dengan rapi, pernyataan Media mendukung pencapaian tujuan pembelajaran fotografi digital mendapatkan skor 3 dikarenakan belum mendukung secara maksimal dalam pencapaian tujuan pembelajaran fotografi digital dan pernyataan Media mendukung pencapaian indikator pembelajaran mendapatkan skor 3 dikarenakan belum maksimalnya sarana pendukung pencapaian indikator pembelajaran dalam hal ini simulator yang terdapat pada media pembelajaran yang telah dibuat. Kekurangan ini kemudian diperbaiki

sesuai dengan saran yang diberikan ahli dan hasil diskusi dengan Dosen Pembimbing.

Setelah melaksanakan uji validasi ahli media dan ahli isi terhadap media selanjutnya dilakukan uji kelompok kecil dan uji kelompok besar. Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan kuesioner yang dibuat menggunakan *platform Google Form* yang nantinya *Google Form* ini menghasilkan sebuah *link* yang dapat diakses untuk mengisi kuesioner secara *online* hal ini dikarenakan kondisi pandemi Covid-19 yang membatasi pertemuan dengan responden. Untuk membagikan *link* tersebut dibantu dengan media sosial *WhatsApp* yang dibagikan kedalam grup kelompok kecil dan kelompok besar

Pada uji coba kelompok kecil melibatkan 5 orang peserta didik atau mahasiswa mahasiswa semester VI Program Studi Pendidikan Teknik Elektro Undiksha konsentrasi Listrik dan TAV. Hasil yang didapatkan yaitu jumlah nilai keseluruhan responden dari kelompok kecil memperoleh respons dengan kategori sangat tinggi dengan persentase 100% yang artinya Media Video Pembelajaran Dasar Pengoperasian Kamera *Digital Single Lens Reflex* Berbasis *Videoscribe* dapat digunakan tanpa revisi. Dari hasil komentar dan saran yang didapat pada peserta didik atau mahasiswa dari kelompok kecil yaitu hanya tanggapan bahwa media pembelajaran yang telah dibuat baik dan dapat digunakan untuk praktikum. Nilai responden terendah yaitu 47 pada Responden 5 (A5) dan masih dalam kategori sangat tinggi. Pernyataan kuesioner yang mendapat poin terendah dalam uji coba kelompok kecil berada pada pernyataan Saya terbantu dalam memahami seluruh fungsi yang ada pada kamera dslr. Maka sesuai dengan pernyataan tersebut media masih kurang terbantu dalam memahami kamera secara keseluruhan. Dari kekurangan ini dilakukan perbaikan atau penyempurnaan terhadap media pembelajaran.

Dari hasil uji coba kelompok besar yang melibatkan 20 orang Mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Elektro konsentrasi Teknik Audio Video dan Listrik mendapatkan hasil yang sama yaitu respons dengan klasifikasi sangat baik dan persentase sebesar 100%. Dan sesuai hasil nilai responden terendah yaitu pada responden 19 (B19) dengan skor 46 dan didapatkan pada pernyataan kuesioner Saya terbantu dalam memahami seluruh fungsi yang ada pada kamera dslr adalah instrumen yang mendapatkan penilaian terendah pada uji kelompok kecil maupun uji kelompok besar, sehingga diketahui bahwa Media Video Pembelajaran Dasar Pengoperasian Kamera *Digital Single Lens Reflex* Berbasis *Videoscribe* ini memiliki kekurangan berupa memahami kamera secara menyeluruh. Sesuai dengan pernyataan tersebut penggunaan video dan satu buah simulator saja masih kurang membantu mahasiswa dalam mempelajari keseluruhan fungsi pada kamera.

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan mulai dari uji validasi ahli media, uji validasi ahli isi, serta uji coba kelompok kecil dan kelompok besar terhadap media menunjukkan bahwa Media Video Pembelajaran Dasar Pengoperasian Kamera *Digital Single Lens Reflex* Berbasis *Videoscribe* yang telah dibuat ini layak digunakan sebagai sarana penunjang atau alat bantu dalam proses pembelajaran pada mata kuliah Fotografi Digital di Program Studi S1 Pendidikan Teknik Elektro Undiksha dan mendapatkan hasil respons yang sangat baik dari peserta didik atau mahasiswa.

Tabel 3. Kriteria Poin

| Uji/Respons | Total Poin | Persentase % | Klasifikasi |
|--------------------|------------|--------------|---------------|
| Uji Ahli Media | 80 | 100 | Sangat Layak |
| Uji Ahli Isi | 52 | 90,38 | Sangat Layak |
| Uji Kelompok Kecil | 242 | 100 | Sangat Tinggi |
| Uji Kelompok Besar | 961 | 100 | Sangat Tinggi |

4. Simpulan dan Saran

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan sebuah produk berupa Media Video Pembelajaran Dasar Pengoperasian Kamera Digital Single Lens Reflex Berbasis Videoscribe Pada Mata Kuliah Fotografi Digital yang digunakan untuk media pembelajaran dalam Mata Kuliah Fotografi Digital yang dilaksanakan di Prodi Pendidikan Teknik Elektro Universitas Pendidikan Ganesha. Model penelitian yang digunakan adalah Research and Development (R&D) dengan peserta didik sebagai objek penelitian, yang terdiri dari kelompok kecil sebanyak 5 orang Mahasiswa dan kelompok besar sebanyak 20 orang Mahasiswa Semester VI Pendidikan Teknik Elektro Universitas Pendidikan Ganesha.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari data ahli isi, ahli media, respons kelompok kecil, dan respons kelompok besar dengan menggunakan angket atau kuesioner yang memuat pernyataan-pernyataan sebagai instrumennya dan dianalisis dengan metode analisa data statistik deskriptif persentase. Hasil validasi yang dilakukan oleh ahli isi berada pada klasifikasi sangat layak, ahli media berada pada klasifikasi sangat layak, serta hasil uji coba pada kelompok kecil dan kelompok besar berada pada klasifikasi sangat baik.

Mengacu pada hasil dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa Media Video Pembelajaran Dasar Pengoperasian Kamera Digital Single Lens Reflex Berbasis Videoscribe Pada Mata Kuliah Fotografi Digital dapat dibuat serta layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran dan mampu memperoleh respons yang baik dari peserta didik. Hasil uji validasi ahli isi dengan skor 90,38 % dengan klasifikasi sangat layak, uji validasi ahli media dengan skor 100 % dengan klasifikasi sangat layak, uji coba kelompok kecil dari 5 orang responden mendapatkan hasil sebesar 100% dengan klasifikasi sangat baik, dan uji coba kelompok besar dari 20 orang responden mendapatkan hasil sebesar 100% dengan klasifikasi sangat baik.

Adapun beberapa saran terkait dengan pengembangan Media Video Pembelajaran Dasar Pengoperasian Kamera Digital Single Lens Reflex Berbasis Videoscribe Pada Mata Kuliah Fotografi Digital dalam penelitian ini, meliputi:

Saran untuk Dosen diharapkan mampu berinovasi lebih kreatif dalam mengembangkan sebuah sarana pendukung pembelajaran khususnya pada Fotografi Digital, serta menerapkan lebih lanjut Media Video Pembelajaran Dasar Pengoperasian Kamera Digital Single Lens Reflex Berbasis Videoscribe Pada Mata Kuliah Fotografi Digital secara maksimal guna mencapai tujuan pembelajaran dan memotivasi semangat belajar peserta didik.

Saran untuk peserta didik yaitu dengan adanya Media Video Pembelajaran Dasar Pengoperasian Kamera Digital Single Lens Reflex Berbasis Videoscribe Pada Mata Kuliah Fotografi Digital, diharapkan siswa dapat menguasai dasar

pengoperasian kamera DSLR serta mampu memanfaatkan dengan baik simulator yang ada pada media ini sehingga dapat melakukan praktikum tanpa menggunakan kamera secara fisik.

Saran untuk peneliti berikutnya yaitu dengan adanya Media Video Pembelajaran Dasar Pengoperasian Kamera Digital Single Lens Reflex Berbasis Videoscribe Pada Mata Kuliah Fotografi Digital, diharapkan peneliti menjadi terpicu untuk menciptakan produk-produk yang baru dan inovatif, guna meningkatkan kualitas pendidikan. Peneliti berikutnya juga dapat menjadikan penelitian ini sebagai acuan atau referensi untuk meningkatkan standar kualitas media yang dikembangkan, baik dari segi rancangan media, kepadatan materi pada media, maupun juga bisa melengkapi kelemahan dari media yang dibuat pada penelitian ini, sehingga minat dan mutu belajar peserta didik menjadi lebih meningkat.

Daftar Rujukan

- Arsyad, Azhar. 2011. Media Pembelajaran. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Brown, Margaret. 2013. Digital SLR Pocket Guide. Australia: Media Publishing Pty Ltd
- Cheppy Riyana. 2007. Pedoman Pengembangan Media Video. Jakarta: P3AI UPI.
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Tjin, Enche. 2011. Kamera DSLR Itu Mudah!. Jakarta Selatan: Bukune
- Furi, U. L. Pengembangan Media Video Mata Pelajaran Komposisi Foto Digital Bagi Siswa Kelas XI Multimedia di Sekolah Menengah Kejuruan. *Kwangsan*, 5(2), 286933.
- Habiburrahman, M. (2016). *Pengembangan Media Video Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Komposisi Foto Digital Pokok Bahasan Pengoperasian Kamera DSLR pada Siswa Kelas XI SMK N 11 Semarang* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Pardika, G., Santiyadnya, N., & Adiarta, A. (2020). Pembuatan Media Pembelajaran Perencanaan Instalasi Listrik Rumah Tinggak Dengan Menggunakan Autocad Berbasis Multimedia Interaktif Autoplay. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro Undiksha*, 9(3), 182-192.
- Pradana, M. D. (2018). Pengembangan Media Tutorial Pembelajaran Mata Kuliah Media Fotografi Pembelajaran. *EDUDEENA: Journal of Islamic Religious Education*, 2(1). Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Wiratama, W. M. P. (2019). Handout sebagai Perangkat Pembelajaran Praktis. *Teknologi dan Kejuruan: Jurnal Teknologi, Kejuruan, dan Pengajarannya*, 42(2), 158-169.